

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PENGRAJIN BATIK

Rina Puji Hastuti 1¹, Anita Wijayanti 2², Yuli Chomsatu 3³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik

Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta

*Email:Rina1894@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi terhadap kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sampel dari penelitian ini adalah 100 pengrajin batik di Kampung Batik Laweyan Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, dan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,202 sehingga dapat disimpulkan presentase sumbangan variabel jenjang pendidikan dan teknologi informasi sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Jenjang pendidikan, teknologi informasi, SAK

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian pada negara tersebut. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terciptanya lapangan kerja, kesejahteraan rakyat meningkat dan pemerataan pendapatan. Sehingga peluang dalam peningkatan perekonomian di Indonesia diperlukannya dukungan dari seluruh pihak untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) begitu juga yang terdapat pada pengrajin Batik yang berada di daerah Surakarta.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang diperuntukan khusus untuk kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK ETAP yang berdiri sendiri bukan berdasarkan SAK Umum. SAK ETAP umumnya dibuat dalam bentuk sederhana, mengatur transaksi yang umum dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, bentuk pengaturan yang sangat sederhana, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Kemudahan SAK ETAP yang digunakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan yang bersifat informatif untuk pengguna eksternal serta mempermudah dalam hubungan dengan pihak eksternal kebutuhan pihak internal yaitu untuk mengetahui perkembangan usaha yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Pengrajin Batik”.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Ruang lingkup yang menjadi penelitian ini adalah para pengrajin batik di wilayah Kampung Laweyan Surakarta. Ruang lingkungnya

membahas seberapa jauh pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Pengrajin Batik.

2.2 variabel penelitian dan definisi operasional

variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. variable dependen adalah kepatuhan wajib pajak (Y)
- b. Variabel independen yaitu (X) yang meliputi 2 dimensi :
 1. Jenjang pendidikan (X1)
 2. Teknologi informasi (X2)

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variable. Pengertian operasional variable ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Pengertian jenjang pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

2. Teknologi informasi

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

3. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

2.3 Sumber Data dan Responden

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data primer didapat langsung dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diisi oleh responden secara langsung dan diolah kembali oleh peneliti agar menemukan jawaban. Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin batik di Kampung Laweyan Surakarta.

2.4 Populasi dan Samplin

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik yang berada di Kampung Batik Laweyan. Sampel penelitian ini sebanyak 100 pengrajin batik di Kampung Batik Laweyan

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban yang mengukur dan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden.

2.6 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis statistic deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variable-variabel penelitian.

Teknik Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dalam mengukur variabel. Dalam mengukur variabel ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 17.00 for Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,1966. Hasil uji kualitas data disajikan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1. Ringkasan hasil perhitungan validitas

Variabel	Item	Pearson correlation	Keterangan
Jenjang pendidikan (x1)	X1.1	0,774	Valid
	X1.2	0,782	Valid
	X1.3	0,821	Valid
	X1.4	0,601	Valid
	X1.5	0,419	Valid
Teknologi informasi (x2)	X2.1	0,623	Valid
	X2.2	0,627	Valid
	X2.3	0,495	Valid
	X2.4	0,534	Valid
	X2.5	0,571	Valid
	X2.6	0,547	Valid
	X2.7	0,409	Valid
Penyajian laporan Keuangan SAK ETAP (Y)	Y.1	0,778	Valid
	Y.2	0,753	Valid
	Y.3	0,764	Valid
	Y.4	0,580	Valid
	Y.5	0,524	Valid

Hasil pengujian uji validitas pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Karena secara keseluruhan item memiliki nilai diatas 0,195 sehingga layak untuk menjadi ukur instrumen kuesioner dalam penelitian.

3.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach's Alpha diatas 0,70 dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya. Reliabel suatu variabel dikatakan baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada gambar 3.2

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Jenjang pendidikan	X1	0,716	Reliabel
Teknologi informasi	X2	0,693	Reliabel
Laporan keuangan SAK ETAP	Y	0,688	Reliabel

Hasil pengujian uji reliabilitas pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3.3 Analisa Regresi

Uji Asumsi Model Regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.95	29.28	20.92
	Std. Deviation	2.580	3.476	3.051
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.094	.128
	Positive	.102	.094	.091
	Negative	-.128	-.090	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.277	.937	1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.344	.074

hasil pengujian uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dimana hasil dari asymp.Sig adalah 0.077 (X1) 0.344 (X2) 0,074 (Y) hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan data tersebut normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Hasil uji multikolineaitas

Model	Collinearitas statistik	
	Tolerance	VIF
H1	0,724	1,381
H2	0,724	1,381

Hasil pengujian multikolinearitas di peroleh *tolerance* dari keempat variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi ini layak untuk dipakai.

Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.203	2.723	2.267

Dari hasil pengujian dapat dilihat nilai DW adalah 2,267. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari nilai DW Tabel pada signifikan 0.05 dengan nilai n(jumlah data) = 100 dan k (jumlah variabel independen) = 2 didapat nilai dL 1,6337 dan dU 1,7152. Jadi nilai $4-dL = 4- 1,6337$ dan $dU = 4- 1,7152$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3.1.1:

Tabel 3.3.5 Hasil pengujian heteroskedastisitas

Variabel	P-value	Sig	Keterangan
Jenjang Pendidikan	0,537	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Pemahaman TI	0,878	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Dengan melihat tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai nilai P-value masing-masing variabel nilai lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis data dengan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda terhadap empat variabel dependen dapat dilihat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6 Analisis berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.023	2.608			3.460	.001
X1	.539	.125	.455		4.320	.000
X2	.021	.093	.024		.226	.822

UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202.174	2	101.087	13.634	.000 ^a
Residual	719.186	97	7.414		
Total	921.360	99			

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan pada tabel 7 Diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 13.634 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.09 dengan signifikan 5% (0,05). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai t_{hitung} masing-masing koefisiensi regresi dengan t_{tabel} pada signifikan 2,5%. Dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.023	2.608		3.460	.001
	X1	.539	.125	.455	4.320	.000
	X2	.021	.093	.024	.226	.822

Hipotesis 1 Nilai t hitung t_{tabel} ($4,320 > 1,98472$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Laporan keuangan SAK ETAP. Hipotesis 2 Nilai t_{hitung} t_{tabel} ($0,226 < 1,98472$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,822 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan pemahaman teknologi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan SAK ETAP.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.203	2.723

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,366 sehingga dapat disimpulkan presentase sumbangan variabel SPPT, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 20,3 % sedangkan sisanya 79,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan dikaji dalam penelitian ini.

3.4 Pembahasan

Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil penelitian penelitian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. diartikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin tinggi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Para Pengrajin Batik dikampung batik laweyan terdiri dari berbagai macam jenjang dan latar belakang pendidikan. Ilmu Akuntansi diberikan kepada orang yang menempuh pendidikan SLTA dan S1 yang berlatar belakang ekonomi, akuntansi dan manajemen. Jadi para pengrajin batik yang pendidikannya sempat menempuh SLTA atau S1 yang berlatar belakang ekonomi, akuntansi, manajemen tentu memiliki penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang lebih baik dari pada pengrajin yang hanya menempuh pendidikan hingga tamat SD atau SMP dan tidak berlatar belakang ekonomi akuntansi dan manajemen.

Tengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan pemahaman teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dapat diartikan besar atau kecilnya pemahaman teknologi tidak mempengaruhi rendah atau tingginya penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. dikarenakan pada dasarnya teknologi hanya berperan membantu memudahkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP tetap terdiri dari 5 macam yaitu Neraca, Laporan Laba

Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas, Laporan Laba Ditahan dengan atau tanpa bantuan sarana teknologi informasi seperti komputer atau laptop. Jadi besar atau kecilnya pemahaman terhadap teknologi informasi tidak akan mengubah jenis-jenis laporan keuangan yang harus disajikan.

4. KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenjang pendidikan terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel independen adalah jenjang pendidikan dan teknologi informasi sedangkan variabel dependen adalah laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 penggarjin batik di kampung batik Laweyan Surakarta. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap laporan keuangan dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Berdasarkan uji koefisien korelasi nilai adjusted r square adalah 0,203 jadi dapat disimpulkan bahwa presentasi sumbangan variabel jenjang pendidikan dan teknologi informasi sebesar 20,3% Sedangkan sisanya 79,7 dipengaruhi oleh variabel lain.

Sebagaimana selayaknya penulis pada umumnya, masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi variabel yang dimasukkan dalam model ini tergolong sedikit dan terbatas di kampung batik Laweyan di Surakarta sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk wilayah lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti lain faktor pengetahuan akuntansi agar hasil penelitian tersebut bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Reswari, A. (2011). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis. *Skripsi*, Sinta, (Online), (<http://sinta.ukdw.ac.id>) Diakses 13 Oktober 2013 pukul 21.15 WIB.
- Siagian. (1996). *etika Bisnis, seri manajemen No 177*. PT Pustaka Binaman Pressindo Sugiyono. (2012:61). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *Tujuan laporan keuangan*. Jakarta: IAI.
- Widiyanto, Ibnu. (2008). *Pointers Metodologi Penelitian*. Semarang: CV Dikalialia.